

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara historis Indonesia telah diakui sebagai negara agraria, di mana sebagian besar penduduknya terlibat dalam sektor pertanian. Selain itu, sumber daya pertanian yang ada di Indonesia menunjukkan keragaman yang cukup besar, dengan masing-masing provinsi memiliki karakteristik yang berbeda yang menghasilkan output pertanian yang bervariasi (Adha & Juliana, 2024). Adapun Sektor pertanian di Indonesia menempati posisi penting dalam mendorong kesejahteraan dan kemajuan ekonomi masyarakat petani. Pengolah kelapa sawit independen di Indonesia mengambil peran penting dalam kerangka ekonomi nasional, mengingat bahwa minyak sawit merupakan komoditas ekspor utama yang secara substansif meningkatkan pendapatan negara.

Dalam ekonomi makro Indonesia, sektor kelapa sawit mengambil fungsi penting, di antaranya sebagai sumber devisa utama, penggerak ekonomi nasional, pendukung kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi berbasis rakyat, serta penyedia lapangan pekerjaan. Proliferasi perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami percepatan yang signifikan, menunjukkan perubahan transformatif dalam industri ini. Saat ini, perkebunan kelapa sawit telah disebarluaskan di 22 dari 33 provinsi di Indonesia. Pulau utama yang memfasilitasi budidaya kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% dari perkebunan kelapa sawit nasional terletak di kedua pulau ini, yang secara kolektif menyumbang 95% dari total produksi minyak sawit mentah (CPO) Indonesia

(Thakur et al., 2024).

Komoditas pertanian kelapa sawit memiliki kepentingan yang signifikan dan nilai strategis, karena berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia yang selalu mengalami peningkatan (Adha & Juliana, 2024). Pertumbuhan populasi global yang terus menerus, yang tidak diimbangi oleh peningkatan pasokan pangan yang sepadan karena perlambatan produktivitas pertanian, telah mengakibatkan keadaan kritis ketahanan pangan global. Keadaan seperti itu berkontribusi pada eskalasi tak henti-hentinya harga komoditas pertanian di seluruh dunia yang selalu mengalami peningkatan. Peranan sektor pertanian kelapa sawit sendiri adalah sumber penghasilan pendapatan bagi rumah tangga sebagai pemenuh kebutuhan pokok baik sandang maupun pangan.

Secara garis besar, biaya barang pangan di Indonesia sering berubah-ubah dan biasanya mengalami kenaikan. Dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi manajemen keuangan yang tepat (Hasanah et al., 2024). Pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif tidak hanya membantu anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjamin adanya simpanan dan investasi untuk masa depan. Dengan manajemen keuangan yang tepat, keluarga dapat meraih kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, mengurangi tekanan finansial, dan menciptakan kestabilan keuangan dalam jangka panjang.

Fluktuasi adalah manifestasi yang menandakan kenaikan dan penurunan harga pasar. Menurut yohannes, fluktuasi mewakili modifikasi dalam penilaian variabel yang terjadi sebagai konsekuensi dari mekanisme pasar. Fluktuasi ekonomi konvensional dapat ditafsirkan sebagai perubahan nilai atau lonjakan,

yang mencerminkan ketidakpastian terkait berbagai fenomena yang dapat dijabarkan dengan menggunakan grafik. (Sahrain, 2023). Fluktuasi harga pangan adalah perubahan harga barang-barang kebutuhan pokok yang sering terjadi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Teori Permintaan dan Penawaran Harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika antara permintaan dan penawaran di pasar. Faktor-faktor seperti musim panen, cuaca, distribusi, dan pola konsumsi memengaruhi keseimbangan ini. Konteks Fluktuasi: Misalnya, hasil panen yang buruk karena cuaca ekstrem dapat mengurangi penawaran, sehingga menyebabkan harga naik (Syahrin et al., 2023).

Kehidupan sehari-hari terkait erat dengan kepuasan kebutuhan dasar; dapat diartikulasikan bahwa kesejahteraan seluruh komunitas bergantung pada kecukupan persyaratan esensial ini. Fenomena ini melekat, karena manusia memerlukan konsumsi sejumlah besar makanan pokok untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Setiap persyaratan yang harus ditangani oleh setiap individu ditetapkan sebagai kebutuhan mendasar. Kebutuhan dasar terdiri dari tiga elemen utama: rezeki, makanan, dan tempat tinggal. Dalam konteks Indonesia, harga komoditas berfluktuasi dengan frekuensi, mempengaruhi bahan makanan pokok seperti beras, minyak goreng, daging, telur, susu, jagung, sayuran, buah-buahan, minyak tanah, dan gas. Makanan pokok ini merupakan kebutuhan harian penting yang mengharuskan ketersediaan pasar. Jurnal ini mencakup wacana tentang kebutuhan primer atau fundamental (Rizqy et al., 2024).

Stabilitas keuangan rumah tangga adalah kondisi dimana sebuah keluarga dapat mempertahankan keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran, tabungan,

dan investasi untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai tujuan jangka panjang. Stabilitas keuangan rumah tangga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya ekonomi mereka secara efektif dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi tanpa kehilangan kualitas hidup (Noviriani et al., 2022).

Kelapa sawit adalah barang yang krusial dan memiliki peran strategis di wilayah Kabupaten Rokan Hulu, yang disebabkan oleh pengaruhnya yang besar dalam mendorong kegiatan ekonomi masyarakat, terutama bagi para pembudidaya pertanian. Minyak kelapa sawit berfungsi sebagai produk pertanian utama di kalangan penduduk pedesaan di Rokan Hulu. Pernyataan ini didukung oleh fakta bahwa kabupaten Rokan Hulu menunjukkan kesesuaian dan potensi yang cukup besar untuk kemajuan pertanian perkebunan (Adha & Juliana, 2024). Sehingga tidak heran jika banyak rumah tangga di Rokan Hulu yang mata pencahariannya sebagai petani kelapa sawit. Lebih spesifiknya di Kecamatan Bangun Purba, yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada usaha perkebunan kelapa sawit, harga komoditas kelapa sawit menjadi faktor yang sangat memengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Kecamatan Bangun Purba ialah sebuah wilayah yang berada di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Wilayah ini memiliki batasan dengan Kabupaten Padang Lawas di sisi Utara, Kecamatan Rambah Hilir di sisi Timur, Kecamatan Rambah di sisi Selatan, dan Provinsi Sumatera Barat di sisi Barat. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk menurut desa/kelurahan di kecamatan Bangun Purba :

Tabel 1.1 tabel jumlah penduduk menurut desa/kelurahan di kecamatan Bangun Purba tahun 2023

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Penduduk/Population		
	Laki-Laki/Male	Perempuan/ Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bangun Purba	1.322	1.332	2.654
Pasir Agung	1.477	1.399	2.876
Pasir Intan	1.052	975	2.027
Rambah Jaya	1.083	1.039	2.122
Bangun Purba Timur Jaya	2.756	2.758	5.514
Bangun Purba Barat	1.164	1.157	2.321
Tangun	1.067	1.061	2.128
Bangun Purba	9.921	9.721	19.642

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu (2023)

Pada tabel 1.1 ini dapat di jelaskan dimana kecamatan bangun purba ini terdiri dari 7 (tujuh) desa diantaranya yaitu Bangun Purba, Pasir Agung, Pasir Intan, Rambah Jaya, Bangun Purba Timur Jaya, Bangun Purba Barat Dan Tangun. Yang mana jumlah keseluruhan penduduknya adalah 19.642 jiwa, dengan jumlah keluarga menurut desa/kelurahan di kecamatan bangun purba, 2023 dari 7 (tujuh) desa yaitu 6.004 kepala keluarga. Yang dimana jenis pekerjaan atau mata pencaharian penduduk kecamatan bangun purba adalah Petani, Pedagang, PNS, dan Tukang. Dengan jumlah keluarga menurut desa/kelurahan di kecamatan bangun purba, 2023 sebanyak 6.004 keluarga.

Harga pangan merupakan salah satu aspek yang mewakili dimensi kritis ekonomi pangan yang secara sistematis diteliti oleh entitas pemerintah, karena kenaikan harga yang signifikan dapat memicu kerusuhan sosial. Dalam hal daya beli, kenaikan harga pangan cenderung memberikan efek yang lebih nyata pada kelompok berpenghasilan rendah dengan pendapatan tetap, membuat mereka sangat rentan terhadap masalah yang berkaitan dengan gizi dan kerawanan

pangan. Fenomena Fluktuasi harga pangan kerap terjadi di Indonesia khususnya di daerah dengan sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatannya.

Dan dapat kita ketahui bahwa nilai harga beras di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hal ini dapat menyebabkan pengaruh yang sangat serius terhadap pendapatan riil rumah tangga yang mengakibatkan turunnya daya beli pangan serta konsumsi yang tidak stabil. Faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga beras mencakup produksi dan ketersediaan, kondisi cuaca, biaya produksi, situasi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta pola konsumsi masyarakat. Fenomena ini menjadi urgensi bagi para rumah tangga petani sawit untuk bisa menangani keuangan dalam menghadapi perubahan harga pangan dan pasar komoditas sehingga mampu menstabilkan antara pengeluaran dengan pendapatan yang ada.

Untuk melihat harga-harga komoditas pangan pada kabupaten Rokan Hulu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Harga komoditas pangan pada bulan Februari-Desember 2024

Jenis komoditas	februari	Maret	april	Mei	juni	juli	Agustus	September	Oktober	november	Desember
Bawang merah	32.588	36.611	47.625	48.111	45.111	33.409	24.318	26.864	31.652	34.950	36.500
Beras premium	16.111	16.500	16.531	16.500	16.500	16.841	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
Cabe rawit merah	73.529	75.833	66.875	52.778	51.111	62.727	67.045	55.773	53.609	39.050	44.800
Daging ayam kampung	65.000	65.278	65.019	65.667	65.000	65.000	62.273	64.318	65.000	62.500	65.000
Daging ayam ras	40.706	45.500	41.875	50.000	45.500	40.000	41.273	40.091	40.000	42.600	47.350
Gula pasir	17.000	17.667	18.063	19.000	19.000	17.000	17.227	18.000	18.000	18.000	18.000
Minyak goreng curah	15.080	15.300	15.288	15.294	15.300	15.832	16.036	15.300	15.300	16.470	17.460
Telur ayam	26.854	28.637	27.833	28.666	28.622	27.381	26.666	26.666	26.620	26.666	28.613
Tepung terigu	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
Kedelai lokal	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	16.600	14.000
Bawang putih	17.250	40.111	41.438	40.889	41.000	38.682	38.591	38.818	39.652	40.600	43.250

Sumber data : Situs sistem pemantauan pasar kebutuhan pokok /SP2KP(2024)

Dari tabel 1.2 diatas dapat kita lihat bahwa harga komoditas pangan pada bulan februari sampai bulan November 2024 di pasar modern sebagian harga komoditas pangan mengalami fluktuasi harga. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa harga yang mengalami kenaikan diantaranya yaitu: bawang merah, beras premium, daging ayam ras, gula pasir, dan minyak goreng curah. Selain itu ada yang mengalami naik turun dan ada harga yang stabil.

Tabel 1.3
Harga komoditas pangan di Kecamatan Bangun Purba
pada bulan Februari-Desember 2024

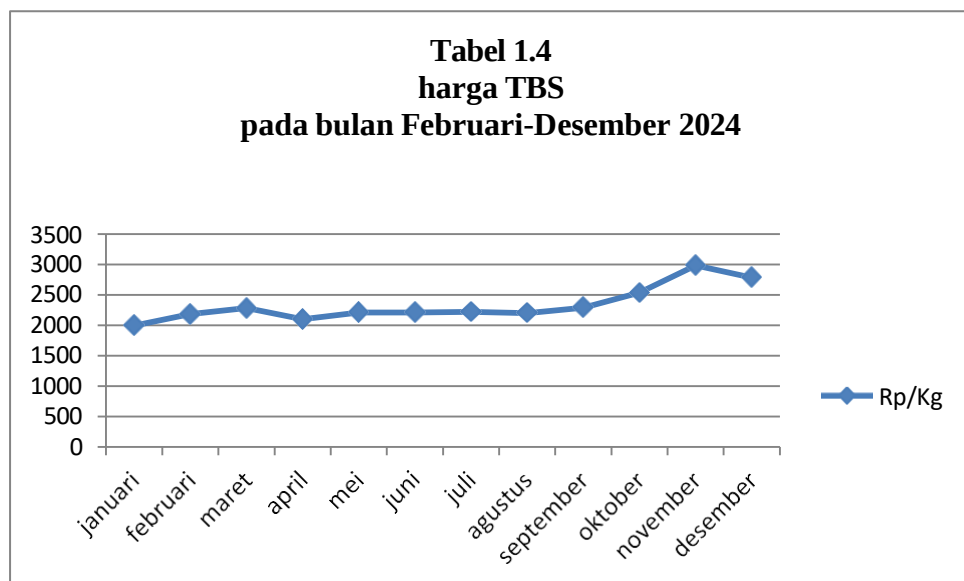
Jenis komoditas	februari	Maret	april	Mei	juni	juli	Agustus	September	Oktober	november	Desember
Bawang merah	36.000	40.000	51.000	48.000	46.000	37.000	35.000	35.000	35.000	38.000	40.000
Beras premium	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	19.000	19.000	19.000	19.000	20.000
Cabe rawit merah	75.000	80.000	70.000	55.000	55.000	62.727	67.045	65.000	55.000	45.000	60.000
Daging ayam kampung	70.000	75.000	75.000	70.000	70.000	70.000	67.000	69.000	68.000	67.000	70.000
Daging ayam ras	47.000	52.000	48.000	56.000	52.000	47.000	48.000	47.000	47.000	50.000	55.000
Gula pasir	18.000	18.000	19.000	19.000	19.000	19.000	18.000	19.000	20.000	20.000	20.000
Minyak goreng curah	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	19.000	18.000	18.000	19.000	20.000
Telur ayam	27.000	29.000	28.000	29.000	29.000	28.000	27.000	27.000	27.000	28.000	30.000
Tepung terigu	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
Bawang putih	21.000	44.000	46.000	45.000	45.000	42.000	42.000	42.000	42.000	45.000	48.000

Sumber : Olah Data Penelitian 2024

Pada tabel 1.3 dapat kita lihat perbedaaan harga antara harga pasar tangun dan harga yang ada dipasar modern pada tabel 1.2 dimana setiap harga komoditas pangan mengalami kenaikan harga sekitar Rp 3.000 - Rp 5.000 per jenis pangan. Adapun Kondisi ini mengharuskan para petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba untuk lebih jeli dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka, mengingat tingginya ketergantungan mereka pada pendapatan dari perkebunan kelapa sawit. Ketidakstabilan harga pangan bisa memicu kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, yang berdampak pada ketahanan pangan keluarga, kualitas hidup, bahkan

keberlanjutan usaha perkebunan mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh fluktuasi harga pangan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di daerah ini.

Itu sebababnya Fluktuasi harga pangan, yang ditandai dengan kenaikan atau penurunan harga kebutuhan pokok secara tidak terduga, menjadi masalah yang kerap dihadapi oleh petani. Ketika harga pangan melonjak, biaya hidup rumah tangga meningkat, dan tekanan ekonomi menjadi semakin berat bagi petani yang pendapatannya bergantung pada hasil penjualan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Di sisi lain, harga TBS kelapa sawit juga tidak selalu stabil. Perubahan harga TBS sering kali disebabkan oleh fluktuasi harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional, kebijakan pemerintah tentang ekspor sawit, serta kondisi permintaan dan penawaran global. Ketika harga TBS turun, pendapatan petani otomatis terpengaruh, sehingga kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi terbatas.



Sumber : Olah Data Penelitian 2024

Dari tabel 1.4 dapat kita lihat fluktuasi harga sawit pada bulan februari – desember. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh keluarga, terutama oleh pasangan suami dan istri, yaitu saling mendukung dan terlebih dahulu membicarakan mengenai pengelolaan uang masing-masing. Hanya dengan usaha sama seperti ini, mereka dapat memanfaatkan sepenuhnya sistem pengelolaan untuk menjaga kestabilan keuangan rumah tangga mereka. (Ratnaningtyas et al., 2021). Sehingga dapat tercipta keuangan rumah tangga yang sehat dan dapat menghadapi tantangan pengeluaran yang tidak terduga.

Namun ketika biaya yang terkait dengan kebutuhan dasar meningkat, banyak petani kelapa sawit menghadapi tantangan dalam mempertahankan keseimbangan keuangan karena peningkatan besar dalam pengeluaran rumah tangga, sementara pendapatan mereka tidak meningkat secara bersamaan. Fluktuasi harga pangan sering memaksa rumah tangga petani untuk mengurangi pengeluaran kritis, seperti yang terkait dengan pendidikan atau perawatan kesehatan, atau sebagai alternatif, untuk mengambil hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun hal ini dapat diatasi dengan manajemen keuangan yang baik, keuangan tidak hanya stabil tetapi juga tumbuh untuk mendukung kebutuhan saat ini dan masa depan.

Seorang individu yang menunjukkan praktik manajemen keuangan yang mahir biasanya menggunakan sumber daya keuangan mereka secara lebih efektif, yang mencakup kegiatan seperti mengumpulkan tabungan, mengatur pengeluaran, menghemat dana, berinvestasi dengan bijak, merumuskan rencana keuangan, dan memastikan pembayaran kewajiban tepat waktu (Ramadhani et al., 2022). Untuk

meningkatkan kemandirian praktik manajemen keuangan, diakui bahwa upaya ini secara kompleks, terutama mengingat bahwa kendala utama yang dihadapi praktisi pertanian adalah pengetahuan mereka yang terbatas dibandingkan dengan pengetahuan yang diperlukan tentang manajemen keuangan. Akibatnya, inisiatif yang bertujuan untuk “memaksa” individu-individu ini untuk secara bijaksana mengelola sumber daya keuangan mereka yang terbatas melalui pemanfaatan strategis produk layanan keuangan sangat penting.

Itulah sebabnya situasi ini diperparah oleh minimnya diversifikasi sumber pendapatan, di mana sebagian besar petani hanya mengandalkan hasil dari kebun sawit tanpa adanya usaha sampingan yang dapat menopang kebutuhan ekonomi mereka. Namun, mencapai kondisi ini menjadi tantangan besar bagi rumah tangga petani yang menghadapi tekanan dari fluktuasi harga pangan dan komoditas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana harga pangan memengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga petani sawit.

Oleh karena itu Fluktuasi harga pangan semakin bermanifestasi sebagai fenomena yang lazim dan menantang untuk diantisipasi. Peningkatan harga untuk komoditas penting seperti beras, gula, minyak goreng, dan sayuran dapat memberikan pengaruh langsung pada pola pengeluaran rumah tangga pertanian. Dalam keadaan yang ditandai dengan kenaikan harga pangan, biaya hidup meningkat, mengharuskan petani untuk menyesuaikan alokasi keuangan mereka. Bersamaan dengan itu, konsistensi pendapatan rumah tangga bagi petani kelapa sawit tidak selalu terjamin, karena harga TBS kelapa sawit secara signifikan terpengaruh oleh dinamika pasar global, peraturan ekspor, dan permintaan

internasional.

Meskipun terdapat banyak studi tentang fluktuasi harga pangan di Indonesia, belum banyak peneliti yang membahas dan menghubungkan fluktuasi harga pangan secara langsung dengan stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit contohnya pada penelitian Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Terhadap Inflasi Di Kota Makassar (Hafied et al., 2022) dalam jurnal ini fokusnya pada pengaruh fluktuasi harga terhadap inflasi dan karena banyak studi yang lebih fokus pada satu aspek, seperti harga sawit atau harga pangan, tanpa melihat pengaruh intraksi keduanya. Sehingga Data tentang bagaimana perubahan harga pangan memengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga, seperti pendapatan, tabungan, dan utang, masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian tentang analisis pengaruh harga pangan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba sangat relevan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dari harga pangan terhadap ketahanan ekonomi masyarakat petani, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung keberlanjutan kehidupan dan usaha mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Analisis Pengaruh Harga Pangan Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Bangun Purba”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan penjelasan yang telah disampaikan, beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga pangan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga pangan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulis akan memperoleh pengalaman berharga dalam melakukan penelitian lapangan dan menambah pemahaman mengenai pengaruh harga pangan terhadap stabilitas rumah tangga petani kelapa sawit.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan teori sebagai referensi bagi peneliti lainnya termasuk universitas, lembaga pendidikan lainnya dan rujukan bagi pembaca yang berasal dari banyak kalangan selanjutnya yang terkait dengan sektor pertanian dalam menghadapi harga pangan.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perubahan harga pangan memengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga petani sawit. Ini akan membantu petani dalam merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, terutama dalam menghadapi ketidakpastian harga pangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini memuat tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran yang dibuat oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian harga

Definisi harga merujuk pada nilai pertukaran yang setara dengan uang atau barang lain, yang terkait dengan manfaat yang diterima dari suatu produk atau layanan bagi seseorang atau sekelompok orang di waktu dan tempat tertentu. Kata harga digunakan untuk menggambarkan nilai uang dari produk atau layanan. Istilah harga sering kali diikuti oleh angka (M.Nazori Madjid et al., 2022).

Menurut (Satdiah et al., 2023) harga diartikan sebagai jumlah uang yang perlu dibayarkan oleh konsumen kepada penjual untuk barang yang mereka beli. Dengan kata lain, harga adalah penilaian terhadap suatu barang yang ditetapkan oleh penjual. Definisi harga juga mencakup nilai uang yang dikenakan kepada pembeli agar mereka mendapatkan keuntungan dari suatu produk, baik itu jasa maupun barang, yang diperoleh dari produsen atau penjual.

Jadi dapat disimpulkan harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa. Konsep harga mengacu pada nilai moneter atau nilai keuangan yang dialokasikan untuk komoditas atau layanan selama transaksi. Dalam kerangka ekonomi, harga berfungsi sebagai indikator hubungan pertukaran antara komoditas dan layanan yang disediakan oleh penjual dan yang dicari oleh pembeli.

2.1.1.1 Pengertian pangan

Pangan, menurut Undang-Undang No. 18 (2012), merupakan segala sesuatu

yang diambil dari sumber daya hayati yang ada dalam sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diatur maupun yang tidak diatur, dan ditujukan untuk keperluan manusia dalam bentuk makanan atau minuman. Ini termasuk bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, dan barang lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, atau pembuatan makanan dan minuman (Chintia et al.(Chintia et al., n.d.).

Menurut Teori Permintaan dan Penawaran Harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika antara permintaan dan penawaran di pasar. Faktor-faktor seperti musim panen, cuaca, distribusi, dan pola konsumsi memengaruhi keseimbangan ini(Syahrin et al., 2023).

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan harga merupakan variasi yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor tertentu. Contoh dari variasi harga ini adalah peningkatan harga bahan makanan sebelum perayaan hari besar keagamaan Islam seperti Idul Fitri atau Idul Adha maupun hari besar lainnya.

Membahas tentang harga pangan Menurut (Maulana, 2021) terdapat empat indikator harga diantaranya yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas, daya saing harga, potongan harga.

- a. keterjangkauan harga adalah harapan mendasar yang dipegang oleh konsumen sebelum terlibat dalam keputusan pembelian apa pun. Konsumen biasanya menunjukkan preferensi untuk produk yang harganya sejalan dengan kapasitas keuangan mereka.
- b. kesesuaian harga dengan kualitas, Dalam kasus produk tertentu,

konsumen mungkin menunjukkan kesediaan untuk menerima poin harga tinggi, karena mereka menganggap produk tersebut memiliki atribut kualitas yang unggul.

- c. daya saing harga, Kapasitas organisasi untuk memproduksi dan mendistribusikan produk atau layanan yang memenuhi atau melebihi standar kualitas pesaingnya, sambil mempertahankan titik harga yang lebih rendah.
- d. potongan harga, Memanfaatkan diskon merupakan salah satu metode pemasaran strategis yang digunakan untuk menarik perhatian konsumen dan meningkatkan kinerja penjualan.

2.1.1.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi harga

Adapun Faktor – Faktor yang mempengaruhi harga dalam (Hayati & Arafah, 2024) yaitu sebagai berikut :

- a. permintaan

Dalam bidang teori ekonomi, permintaan didefinisikan sebagai kecenderungan konsumen untuk membeli barang pada berbagai titik harga selama jangka waktu yang ditentukan. Ini sejalan dengan prinsip hukum permintaan yang ditetapkan, yang menyatakan: “Jika harga barang turun, permintaan untuk barang itu akan meningkat; sebaliknya, jika harga barang meningkat, permintaan akan barang akan berkurang.” Akibatnya, gagasan permintaan barang dan jasa hanya berkaitan dengan konsumen yang preferensi dan kemampuan pembeliannya dinilai secara bersamaan (Hayati & Arafah, 2024).

b. Penawaran

Konsep penawaran berkaitan dengan volume barang untuk dijual pada titik harga yang beragam dalam kerangka waktu tertentu. Menurut Mustofa E. Nasution, hukum penawaran menjelaskan “jumlah produk atau layanan yang bersedia dijual oleh seseorang pada harga tertentu dalam waktu yang spesifik”.

c. Jumlah stok

Persediaan atau stok merupakan salah satu unsur yang paling fleksibel dalam operasional sebuah institusi atau organisasi. Stok ini diperoleh, diproses, dan kemudian dijual lagi. Secara umum, persediaan dapat didefinisikan sebagai cadangan material yang terdiri dari bahan baku, produk dalam tahap pemrosesan, dan produk akhir.

d. Kondisi lingkungan

Perubahan yang terjadi di pasar sebenarnya dipengaruhi oleh situasi lingkungan sekitar, termasuk faktor cuaca, iklim, dan juga berbagai fenomena alam lainnya. Sebagai contoh, ketika ada perubahan musim di suatu daerah, hal ini akan mengubah kebutuhan masyarakat di sekitarnya dan secara langsung memengaruhi harga barang yang akan dijual maupun dibeli.

Adapun kondisi selanjutnya ketika menjelang hari besar nasional maupun Hari-hari besar keagamaan, terutama dalam Islam, pasti akan membuat harga barang mengalami peningkatan akibat tingginya permintaan saat itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan berperan langsung dalam

fluktuasi harga barang.

2.1.1.3 Teori terkait

a. Teori permintaan dan penawaran

Adam Smith adalah seorang ahli ekonomi dan filsafal yang terkenal yang memperkenalkan konsep permintaan dan penawaran melalui karyanya yang berjudul "*The Wealth of Nations*" pada tahun 1776. Dalam karya tersebut, Smith menjelaskan pandangannya mengenai cara harga ditetapkan dalam pasar bebas. Smith berpendapat bahwa harga di pasar ditentukan oleh kekuatan dari mekanisme pasar yang dikenal sebagai "hukum penawaran dan permintaan".

Berdasarkan pandangannya, jika ada kenaikan dalam permintaan untuk suatu produk atau layanan sementara jumlah yang tersedia tetap, maka harga biasanya akan naik. Di sisi lain, apabila jumlah yang ditawarkan meningkat tanpa adanya perubahan pada permintaan, maka harga biasanya akan turun (Meiriza et al., 2023). Teori ini relevan karena harga pangan dipengaruhi oleh keseimbangan antar permintaan dan penawaran.

2.1.2 Stabilitas keuangan

2.1.2.1 Pengertian stabilitas keuangan

Stabilitas keuangan adalah kondisi dimana keuangan yang berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan dalam kondisi apapun. Keadaan yang ditandai dengan ketidakstabilan dalam sistem keuangan berpotensi memicu krisis dalam kondisi fiskal yang dapat menghambat kemajuan ekonomi (Septiawan et al., 2021). Rumah tangga merupakan sekumpulan orang yang tinggal bersama di suatu tempat, berbagi makanan, dan berbagi akomodasi hidup. Rumah tangga biasanya

terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang.

Adapun Stabilitas keuangan rumah tangga sering diartikan sebagai kemampuan rumah tangga untuk: Memenuhi kebutuhan utama seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Mengelola pendapatan agar dapat menabung atau berinvestasi. Bertahan dari tekanan ekonomi seperti kehilangan pendapatan, inflasi, atau kenaikan harga barang. Menurut beberapa teori ekonomi, stabilitas keuangan rumah tangga merupakan indikator penting dari kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Manajemen keuangan pada dasarnya mencakup perencanaan strategis dan administrasi sumber daya untuk memenuhi persyaratan dan mencapai kesuksesan finansial. Sebaliknya, manajemen keuangan mewujudkan kemampuan untuk secara efektif mengawasi sumber daya keuangan seseorang dengan menangani semua aspek kebutuhan hidup, apakah itu berkaitan dengan keadaan saat ini atau aspirasi prospektif. Istilah manajemen atau manajemen keuangan berkaitan dengan kewajiban individu dalam kaitannya dengan pengelolaan aset keuangan yang efisien (Novitasari, 2022).

Adapun indikator stabilitas keuangan Menurut *Certified Financial Planner* Ruang Menyala, Widya Yuliarti, meraih keuangan yang stabil perlu dilakukan secara bertahap, mulai dari *financial basic*, *financial growth*, lalu *financial safety* (Yuliarti, 2024).

- a. *financial basic*, kebutuhan mendasar ini mencakup sumber daya keuangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan penting seperti nutrisi, perumahan, transportasi, dan utilitas.

- b. *financial growth*, Keamanan keuangan mencakup pengamanan aset dan mitigasi hutang yang tidak terkendali. Konsep stabilitas keuangan Tidak hanya bergantung pada jalur pertumbuhan, tetapi juga pada kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi krisis tanpa membahayakan integritas keuangan individu.
- c. *financial safety*, Setelah memenuhi persyaratan fundamental dan penyelesaian situasi yang tidak terduga, fase berikutnya ditandai dengan kemajuan keuangan, di mana kondisi moneter mulai meningkat. Kemajuan keuangan mencakup kemampuan untuk menyusun strategi untuk tujuan keuangan jangka panjang, termasuk akumulasi tabungan , mendanai kegiatan pendidikan anak, atau akuisisi properti perumahan.

2.1.2.2 Komponen Stabilitas Keuangan Rumah Tangga

Menurut para ahli, ada beberapa komponen utama yang menentukan stabilitas keuangan rumah tangga (Ratnaningtyas et al., 2021) diantaranya sebagai berikut:

a. Pendapatan Rumah Tangga

Merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan yang stabil dan cukup menjadi fondasi utama stabilitas keuangan. Pendapatan keluarga merupakan kompensasi untuk tenaga kerja atau jasa yang diberikan, serta imbalan yang diperoleh melalui kontribusi yang dibuat dalam upaya produktif (Ratnaningtyas et al., 2021). Pendapatan keluarga meliputi:

- a) Gaji, yang diperoleh dari remunerasi bulanan yang konsisten yang diterima oleh karyawan tetap;

- b) Upah, yang berasal dari input produksi dalam kapasitas tenaga kerja atau pekerjaan sehari-hari;
- c) Sewa, yang dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya produksi dalam bentuk tanah atau bangunan;
- d) Bunga, yang diperoleh dari penyebaran aset produksi dalam bentuk simpanan atau tabungan;
- e) Keuntungan, yang diwujudkan dari penerapan faktor produksi dalam bentuk keterampilan dan modal

b. Pengeluaran Rumah Tangga

Harus seimbang dengan pendapatan. Pengeluaran yang tidak terkendali dapat mengganggu stabilitas keuangan. Menurut (Ratnaningtyas et al., 2021) Pengeluaran rumah tangga mengacu pada pengeluaran keuangan untuk komoditas dan jasa oleh unit domestik. Ini meliputi pembelian item yang rentan terhadap kerusakan seperti mobil dan perlengkapan rumah, serta barang-barang yang tahan lama seperti makanan dan pakaian. Biaya rumah tangga mencakup:

- a) pengadaan barang-barang penting sehari-hari seperti makanan, minuman, dan pakaian;
- b) penyelesaian biaya utilitas dan air;
- c) pembiayaan biaya pendidikan untuk anak-anak;
- d) perolehan bahan bakar atau pembayaran untuk layanan angkutan umum;
- e) pembelian mobil, perhiasan, dan perangkat elektronik.

c. Tabungan dan Investasi

Rumah tangga yang mampu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan lebih cenderung memiliki stabilitas keuangan yang baik. Namun tabungan dan investasi memiliki dua cara yang berbeda dalam mengelola keuangan. Tabungan pada dasarnya hanya mengamankan uang sedangkan investasi yaitu mengalokasikan uang untuk mencapai target jangka panjang.

d. Manajemen Utang

Utang yang berlebihan dapat menyebabkan risiko keuangan. Oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan utang yang baik.

2.1.2.3 Teori Terkait

a. Teori *Life Cycle Hypothesis* (Hipotesis Siklus Hidup)

Teori dan kerangka ekonomi yang menggunakan pendekatan distribusi waktu dan berdasarkan pada perilaku individu atau keluarga dikenal sebagai Model Hipotesis Siklus Hidup atau *Life Cycle Hypothesis* (LCH). Model LCH ini diperkenalkan oleh Modigliani dan Brumberg pada tahun 1954. Dalam teori ini, diasumsikan bahwa mayoritas orang memilih untuk hidup dengan cara yang konsisten, alih-alih menabung secara berlebihan pada satu periode, melainkan mereka mengkonsumsi dengan tingkat yang serupa di setiap periode dan perlu merencanakan pengeluaran mereka (Jamal et al., 2023).

Menurut Teori *Lifecycle Hypothesis* (Hipotesis Siklus Hidup) Teori ini, yang dikembangkan oleh Franco Modigliani, menyatakan bahwa individu merencanakan konsumsi dan tabungan mereka sepanjang hidup mereka. Stabilitas keuangan rumah tangga dapat dipengaruhi oleh bagaimana rumah tangga

merencanakan pengeluaran dan tabungan untuk berbagai tahap kehidupan dan mempersiapkan pendapatan untuk masa pensiun (Modigliani, n.d.). stabilitas keuangan suatu keluarga dapat kita lihat bagaimana seorang rumah tangga menjalankan manajemen keuangannya.

2.2 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan penulis sebagai bahan referensi yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Daya Beli Pedagang Sembako Muslim Di Pasar Palakka Kab. Bone(Hayati & Arafah, 2024)	Kuantitatif	Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan harga berpengaruh pada kemampuan beli pedagang sembako yang beragama Islam di Pasar Palakka Kab. Bone. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa adanya perubahan harga, yang lebih sering disebut sebagai fluktuasi, dapat memengaruhi daya beli pedagang sembako muslim di Pasar Palakka Kab. Bone.
2.	Analisis	Kuantitatif	kenaikan harga beras dapat

No.	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
	Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kebutuhan Rumah Tangga Dan Sebagai Tantangan Kegiatan Pkk Di Daerah Ketegan, Taman, Sidoarjo Charina (Rizqy et al., 2024)		mempengaruhi kenaikan harga bahan pokok yang lainnya terutama pada saat setelah pemilu dan menjelang ramadhan. Dampak kenaikan harga beras paling dirasakan oleh masyarakat menengah kebawah dikarenakan pengaruh turunnya nilai rupiah yang berakibat pada perekonomian masyarakat. Ketika terjadi kenaikan harga beras maka akan mengurangi permintaan komoditi beras sehingga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pemenuhan gizi keluarga.
3.	Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Kota	Kuantitatif	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa dalam periode singkat, ada dua komoditas yang memberikan dampak positif terhadap inflasi di Kota Pangkalpinang, yakni beras dan bawang merah. Dalam periode panjang, juga ada dua komoditas

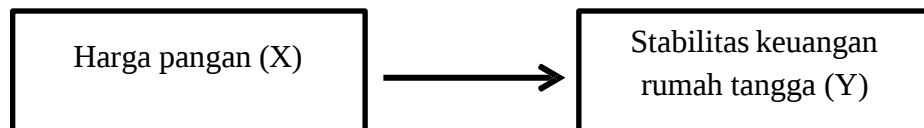
No.	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
	Bandung Tahun 2013-2019(Rahmawati & Khilmi, 2019)		yang berkontribusi positif terhadap inflasi di Kota Pangkalpinang, yaitu beras dan daging ayam ras. Analisis fungsi respons impuls (IRF) mengungkapkan bahwa respon Indeks Harga Konsumen (IHK) Pangkalpinang terhadap fluktuasi harga beras dan bawang merah mencapai stabilitas dalam jangka panjang, sedangkan harga daging ayam ras tidak mencapai stabilitas baik dalam jangka panjang maupun pendek.
4.	Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas	Kuantitatif	Pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga secara parsial memiliki dampak yang besar terhadap kestabilan finansial dalam keluarga, karena sebagian besar pendapatan sangat memengaruhi total pengeluaran, kemampuan membeli barang, dan simpanan. Semakin

No.	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
	Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh Heny(Ratnaningtyas et al., 2021)		tinggi tabungan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula kualitas hidupnya. Pengeluaran rumah tangga yang bersifat parsial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kestabilan finansial, karena meningkatnya pengeluaran dari pelaku usaha di area wisata Danau Cipondoh dapat menyebabkan masalah dalam keuangan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengontrol pengeluaran rumah tangga agar tidak berlebihan.
5.	Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi Di Sumatera Barat (Hariyanti	Kuantitatif	Komoditas pangan mengalami variasi yang signifikan akibat beberapa faktor seperti terbatasnya pasokan, meningkatnya permintaan karena perayaan hari besar keagamaan, cuaca ekstrem yang mengakibatkan kegagalan panen

No.	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
	et al., 2023)		pada hasil perkebunan, serangan virus hama yang mengarah pada penurunan produksi daging ayam, serta keadaan ekonomi global. Harga pangan bereaksi terhadap inflasi dan memerlukan periode yang cukup lama agar respons inflasi dapat mencapai keadaan stabil karena pengaruh fluktuasi harga pangan.
6.	Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Terhadap Terhadap Inflasi Di Kota Makassar (Hafied et al., 2022)	Kuantitatif	Harga bahan makanan yang strategis dengan variasi tingkat tertinggi hingga terendah secara berurutan meliputi cabai rawit, cabai merah, ayam, bawang merah, bawang putih, telur, gula, minyak goreng, daging sapi, serta beras. Selain itu, harga bahan makanan strategis yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi terdiri dari harga ayam, bawang putih, dan daging sapi.

2.3 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, yaitu harga pangan dan stabilitas keuangan rumah tangga. Secara umum, kerangka konseptual ini menggambarkan bagaimana fluktuasi harga pangan memengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga petani sawit.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Sumber : (Hayati & Arafah, 2024)

2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dari penjelasan sejumlah ahli, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengandung beberapa elemen penting, yaitu dugaan sementara, keterkaitan antar variabel, dan pengujian kebenaran (Yam & Taufik, 2021).

Berdasarkan kerangka konseptual dan tujuan penelitian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Diduga Terdapat pengaruh signifikan harga pangan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang dibahas di sini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan kategori penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab dan akibat antara berbagai variabel, bukan pada proses yang terjadi; penyelidikan ini dipandang berdasarkan kerangka yang tidak bias (Priadana, M.S. & Sunardi S.Pd., M.M., 2021). Penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel indevident (bebas) dan variabel devenden (terikat). Indevendent disimbolkan dengan huruf (X) yaitu harga pangan dan variabel terikat disimbolkan dengan huruf (Y) yaitu stabilitas keuangan rumah tangga.

Adapun lokasi tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bangun Purba, Provinsi Riau, Kab. Rokan Hulu. Pemilihan lokasi ini Karena dikecamatan Bangun Purba salah satu penghasil kelapa sawit dan memiliki pekerjaan utama sebagai petani swadaya kelapa sawit sehingga peneliti tertarik memili lokasi tersebut sebagai objek penelitian. Dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Februari 2025.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mencakup seluruh subjek yang terlibat dalam penelitian. Menurut Sugiyono, Populasi adalah sebuah area generalisasi yang mencakup entitas atau individu dengan jumlah dan fitur tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan menjadi landasan dalam mengambil kesimpulan. (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah keluarga petani kelapa sawit di kecamatan Bangun Purba, yang totalnya berjumlah 6.004 keluarga.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan segmen dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi itu sendiri. Sampel ini juga sering diidentifikasi sebagai contoh. Angka yang dihasilkan dan dihitung dari sampel ini disebut sebagai statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan dan memiliki karakteristik yang ditemukan dalam sebuah populasi.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode pemilihan sampel dari populasi yang dilakukan secara sengaja, di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Priadana, M.S. & Sunardi S.Pd., M.M., 2021). Adapun kriteria sampel yaitu:

1. Petani kelapa sawit aktif
2. Berdomisili di kecamatan Bangun Purba
3. Pendapatan utama dari kelapa sawit

4. Keluarga petani

5. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian

Karena jumlah populasi terlalu banyak, maka penulis mengambil sampel rumah tangga petani kelapa sawit di kecamatan Bangun Purba dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut (Cahyadi, 2022) rumus *slovin* dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = nilai presisi 10%(0,1)

$$n = \frac{6.004}{6.004(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{6.004}{1 + 6.004(0,01)}$$

$$n = \frac{6.004}{61,04}$$

n = 98,36 dibulatkan menjadi 98 orang

3.3 Jenis dan Sumber Data

Subjek penelitian, yang dikenal sebagai responden, adalah individu yang memberikan data dalam suatu penelitian dan berperan sebagai partisipan dalam proses penelitian yang sedang berlangsung. Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan

melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah rumah tangga petani kelapa sawit Di Kecamatan Bangun Purba.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah yang didapatkan melalui sumber lain secara tidak langsung, seperti buku, artikel, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah tahap pertama dalam sebuah penelitian, karena misi utama dari penelitian adalah mengumpulkan data yang penting untuk dianalisis dan diambil kesimpulan (Cahyadi, 2022). Dalam rangka memperoleh data yang akan mendukung pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Berdasarkan metode penyusunan pertanyaan, dalam teknik kuesioner dibagi menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Untuk pengumpulan datanya peneliti menggunakan *geogle form*. Kuesioner yang telah dibuat akan disebar dan diisi oleh responden melalui link yang terdapat di *geogle form*. Selanjutnya data yang telah diperoleh dari responden dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik analisis data.

3.5 Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara ringkasnya, secara praktis dalam lingkup objek penelitian /objek yang diteliti.

Tabel 3.1

Definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Harga	Menurut (Satdiah et al., 2023) harga diartikan sebagai jumlah uang yang perlu dibayarkan oleh konsumen kepada penjual untuk barang yang mereka beli.	1. keterjangkauan harga 2. kesesuaian harga dengan kualitas 3. daya saing harga 4. potongan harga (Maulana, 2021)	Ordinal
2	Stabilitas keuangan	Stabilitas keuangan yaitu kondisi dimana keuangan yang berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan dalam kondisi apapun (Septiawan et al., 2021) .	1. <i>financial basic</i> 2. <i>financial growth</i> 3. <i>financial safety</i> . (Yuliarti, 2024)	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, variabel independen dan dependen diukur dengan menggunakan skala pengukuran tipe likert. Skala likert adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu gejala atau fenomena yang berkaitan dengan masyarakat.

3.6.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan penelitian maka peneliti membuat kisi-kisi kuisioner agar memudahkan dalam penyusunan pertanyaan dalam kuisioner.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Nomor butiran soal
Harga Pangan (X)	1. keterjangkauan harga	1. Harga pangan yang fluktuatif menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga 2. Kenaikan harga pangan secara signifikan memengaruhi anggaran rumah tangga saya	1 & 2
	2. Kesesuaian harga dan kualitas	3. Fluktuasi harga pangan menyebabkan saya harus mengurangi pembelian kebutuhan yang berkualitas tinggi. 4. Saya merasa kualitas pangan yang tersedia menurun saat harga mengalami kenaikan yang drastis.	3 & 4
	3. Daya saing harga	5. Harga pangan lokal sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lain yang sejenis. 6. Ketidakstabilan harga pangan membuat keluarga saya kesulitan bersaing dengan petani lain dalam mengelola pendapatan.	5 & 6

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Nomor butiran soal
	4. Potongan harga	7. potongan harga atau subsidi pangan yang diberikan saat harga naik sangat membantu menjaga stabilitas keuangan rumah tangga saya secara signifikan. 8. Naiknya harga yang tidak diiringi potongan harga meningkatkan beban pengeluaran keuangan keluarga saya.	7 & 8
Stabilitas keuangan (Y)	1. <i>financial basic</i>	1. Fluktuasi harga pangan membuat saya kesulitan memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. 2. Saya harus meminjam uang untuk menutupi kebutuhan akibat perubahan harga pangan.	9, 10 & 11
	2. <i>financial growth</i>	3. saya memiliki tabungan yang cukup, tetapi kenaikan harga pangan memaksa saya menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari. 4. Fluktuasi harga pangan mempengaruhi kemampuan saya untuk menabung.	3& 4
	3. <i>financial safety</i>	5. Fluktuasi harga pangan	5 & 6

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Nomor butir soal
		menghambat rencana saya untuk meningkatkan pendapatan. 6. Saya kesulitan menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan atau investasi karena harga pangan meningkat.	

Untuk Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Priadana, M.S. & Sunardi S.Pd., M.M., 2021). Sebagai Contoh pilihan jawaban pada instrumen yang menggunakan skala Likert seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Skala Likert

Kategori	Skors
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dalam analisis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data pada variabel. Kemudian kategori jawaban dan deskripsi variabel, maka dapat dihitung dengan rumus :

$$TCR = \frac{Rata-Rata\ skor \times 100\%}{Skor\ maksimum}$$

Sugiyono, (2017) menyebutkan bahwa kriteria nilai tingkat pencapaian responden (TCR) dapat dibagi menjadi kategori berikut:

Tabel 3.4

Tingkat Capaian Responden (TCR)

Kriteria	Tingkat Capaian Responden (TCR)
Sangat Baik	85% - 100%
Baik	66% - 84%
Cukup Baik	51% - 65%
Kurang Baik	36% - 50%
Tidak Baik	0% - 35%

Adapun Uji Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana alat ukur atau kuesioner yang disusun dapat secara akurat menggambarkan variabel penelitian. Dalam uji validitas ini, daya diskriminasi yang digunakan adalah 0,05. Suatu item dianggap valid jika nilai koefisien korelasi r hitung $\geq r$ tabel. Rumus yang digunakan dalam hal ini adalah *korelasi pearson product moment*:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

x = deviasi rata-rata variabel X ($X - \bar{X}$)

y = deviasi rata-rata variabel Y ($Y - \bar{Y}$)

2. Uji Reliabilitas

Adapun Reliabilitas berarti dapat dipercaya. Maka artinya alat ukur

mampu menghasilkan data yang akurat. Pengujian ini dirancang untuk menentukan sejauh mana keandalan hasil suatu pengukuran. Uji kestabilan dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan ambang batas nilai 0,6. Apabila nilai kestabilan berada di bawah 0,6, maka hasil pengukuran tersebut dianggap kurang memuaskan (Cahyadi, 2022). Nilai kestabilan pada uji ini dapat ditemukan pada bagian statistik keandalan (*Alpha Cronbach*) yang diolah melalui aplikasi SPSS.

3.7 Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan SPSS. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah berikut:

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang sudah dikumpulkan apa adanya, tanpa niatan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (sugiono, 2017) .

Statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis serta menyajikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dari sampel dan populasi, tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas. Dalam statistik deskriptif, data dapat disajikan melalui berbagai metode, seperti tabel sederhana atau distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, diagram lingkaran, pictogram, serta analisis kelompok menggunakan rentang dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
2. Maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
3. Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
4. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

3.7.2. Uji Regresi Linier sederhana

Analisis regresi adalah teknik yang dipakai untuk meneliti keterkaitan antara satu variabel yang dijelaskan (variabel terjelaskan) dengan satu atau lebih variabel yang memberikan penjelasan (variabel penjelas). Variabel yang dijelaskan disebut variabel tergantung (dependent variable), sedangkan variabel yang menjelaskan disebut variabel bebas (independent variable). Analisis ini bertujuan untuk memahami arah dan kekuatan relasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan dukungan aplikasi SPSS (Wardhana, 2024). Dan metode manualnya adalah menggunakan persamaan:

$$Y = a + Bx + e$$

Dimana:

Y = stabilitas keuangan rumah tangga

x = harga pangan

α = konstanta

B = koefisien regresi masing-masing

e = kesalahan pengganggu.

Dengan kata lain, nilai dari variabel lain yang tidak dicantumkan dalam persamaan itu umumnya tidak dipertimbangkan.

3.7.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari setiap koefisien regresi. Oleh karena itu, Uji t berfungsi untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Wardhana, 2024). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji statistik parsial (Uji t) untuk menguji hipotesis tersebut. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memberikan dampak yang signifikan pada variabel terikat. Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan nilai t-hitung dari setiap variabel bebas dengan t-tabel, menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai t-hitung $\geq$ t-tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah metode pengujiannya:

HO : $b=0$ tidak ada pengaruh positif dan signifikan variable indeviden terhadap variabel devenden

HA : $b=0$ ada pengaruh positif dan signifikan variable indeviden terhadap variabel devenden

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Taraf Nyata sebesar 0,05
2. Apabila P value $< 0,05$ maka hipotesis diterima Apabila P value $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

3.7.4. Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi digunakan untuk menjelaskan Kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun

korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Product Moment*. Menurut Sugiyono (dalam Cahyadi, 2022) menyatakan bahwa pedoman tabel untuk mengetahui keadaan Korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 –0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menilai seberapa besar kapasitas model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen yang dapat diuraikan oleh model regresi (Wardhana, 2024). Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara nol hingga satu. Oleh karena itu, semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik pula kemampuan variabel independen (Y) dalam menganalisis koefisien determinasi, yang dilakukan melalui rumusan:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Relasi